

ANALISIS MANAJEMEN SEKTOR UNGGULAN DAN STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Ni Putu Fiska Sista¹⁾, Muhammad Irfan Affandi²⁾, Henky Mayaguezz³⁾

¹²³⁾Program Pascasarjana. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Lampung
Email : niputufiskasista12@gmail.com¹⁾, irfan.affandi@fp.unila.ac.id²⁾,
henky.mayaguezz@fp.unila.ac.id³⁾,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Lampung Timur tahun 2017-2022. Penelitian menggunakan data sekunder berupa PDRB Kabupaten Lampung Timur dan PDRB Provinsi Lampung tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS). Hasil penelitian menunjukkan sektor unggulan di Kabupaten Lampung Barat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa lainnya. Pertumbuhan sektor di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2017-2022 didominasi pada kuadran I dengan nilai PP positif dan PPW positif. Berdasarkan hasil analisis Shift Share terdapat sepuluh sektor yang mengalami pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Struktur Ekonomi, PDRB

Abstract

This study aims to identify the leading sector and economic sector shifts in East Lampung Regency in 2017-2022. The study used secondary data in the form of East Lampung Regency GRDP and Lampung Province GRDP from 2017 to 2022. This research uses the Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS) analysis methods. The results showed that the leading sectors in West Lampung Regency were the agriculture, forestry and fisheries sector; mining and quarrying sector and other service sectors. Sector growth in East Lampung Regency in 2017-2022 was dominated in quadrant I with positive PP and positive PPW values. Based on the results of Shift Share analysis, there are ten sectors that experience rapid growth and have competitiveness.

Keywords: Leading Sector, Economic Structure, GRDP

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kondisi geografis yang beraneka ragam menjadikan hal tersebut sebagai salah satu faktor penghambat pemerataan pembangunan di setiap wilayah. Pemerataan pembangunan di setiap daerah memegang peranan penting terhadap pembangunan nasional yang dapat mengurangi disparitas¹ wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesenjangan wilayah seiring dengan perkembangan era globalisasi menyebabkan peningkatan persaingan antar wilayah semakin meningkat (Basuki & Mujiraharjo, 2017). Salah satu upaya dalam mengatasi kesenjangan wilayah dengan mendorong daya saing wilayah tersebut.

Strategi peningkatan daya saing wilayah menurut Kemendagri (2013) diantaranya dengan memetakan potensi daerah, memperkuat infrastruktur ekonomi, menciptakan inovasi produk, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, serta mendorong masyarakat untuk menggunakan produk lokal. Pemetaan potensi daerah diperlukan mengingat Indonesia mempunyai keanekaragaman sumber daya alam maupun sumber daya manusia di masing-

masing daerah. Hal ini dapat dimaksimalkan dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan kinerja pemerintah dalam pembangunan ekonomi wilayah (Kesuma & Utama, 2017). Perbedaan tingkat pembangunan ekonomi antar wilayah menjadi gambaran dalam melihat apakah pada suatu wilayah sedang terjadi ketimpangan pembangunan atau sebaliknya sudah terjadi pemerataan pembangunan (Pratama dkk, 2011). PDRB menjadi salah satu komponen dalam melihat proses perubahan dan perekonomian antar wilayah yang terjadi.

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung sebagai daerah otonom yang memiliki kewenangannya sendiri dalam menjalankan pemerintahan daerahnya. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur ditunjukkan dalam tabel 1. laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur termasuk pada urutan terendah dibandingkan 14 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung yaitu sebesar 2,02 %. Nilai laju pertumbuhan Kabupaten Lampung Timur masih di bawah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yakni sebesar 4,28%. Sedangkan nilai PDRB Kabupaten Lampung Timur termasuk ke dalam urutan 7 dibanding 6 kabupaten/kota di atasnya yakni Kabupaten Tulang Bawang, Bandar Lampung, Lampung Tengah, Mesuji, Lampung Selatan dan Tulang Bawang Barat yakni sebesar 44,15 juta rupiah. Nilai PDRB Kabupaten Lampung Timur masih di bawah rata-rata PDRB Provinsi Lampung sebesar 45,13%.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Provinsi Lampung

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan (Persen)	PDRB per Kapita (Juta Rupiah)
Lampung Barat	4,1	27,3
Tanggamus	4,16	27,76
Lampung Selatan	4,91	47,83
Lampung Timur	2,02	44,15
Lampung Tengah	4,65	54,97
Lampung Utara	3,16	42,52
Way Kanan	4,41	33,58
Tulang Bawang	3,92	60,29
Pesawaran	4,55	38,36
Pringsewu	4,37	31,47
Mesuji	3,49	51,46
Tulang Bawang Barat	4,49	45,69
Pesisir Barat	2,88	32,46
Bandar Lampung	4,95	56,15
Metro	4,51	42,21
Provinsi Lampung	4,28	45,13

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Kabupaten Lampung Timur perlu memberikan perhatian penuh guna memperbaiki kondisi perekonomian daerahnya. Sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur perlunya identifikasi sektor unggulan dalam meningkatkan daya saing wilayah. Dimana identifikasi sektor unggulan dilakukan dengan metode analisis Location Quotient. Analisis sektor unggulan secara umum dikenal dengan sektor basis.

Suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor basis apabila sektor tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah nya sendiri dan daerah lainnya, begitupun sebaliknya. Sebagai upaya peningkatan perekonomian Kabupaten Lampung Timur dalam pembangunan daerahnya adalah dalam mengembangkan sektor-sektor unggulan yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Peningkatan daya saing wilayah dapat dilihat berdasarkan pergeseran struktur ekonomi wilayah tersebut dalam periode tertentu. Hasilnya akan menunjukkan sektor-sektor mana saja yang termasuk sektor tumbuh cepat/tumbuh lambat ataupun sektor yang memiliki daya saing/tidak berdaya saing. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan pergeseran sektor ekonomi Kabupaten Lampung Timur.

2. KAJIAN LITERATUR

Pembangunan Ekonomi Wilayah

Pengertian pembangunan ekonomi wilayah sendiri banyak dikemukakan oleh para ahli. Pembangunan ekonomi wilayah merupakan proses terbentuknya suatu pola kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam upaya mengelola potensi wilayah tersebut guna meningkatkan penciptaan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Tujuan dari pembangunan wilayah diantaranya: menciptakan lapangan kerja baru; meningkatkan perekonomian wilayah dan mengembangkan basis ekonomi di suatu wilayah.

Teori Basis Ekonomi

Teori Basis Ekonomi merupakan salah satu teori yang digunakan sebagai acuan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan dengan ada tidaknya sektor basis (unggulan). Dimana produk yang dihasilkan dari sektor basis tersebut nantinya dapat di ekspor ke luar wilayah. sehingga teori ini biasa juga dikenal dengan *Export-Base Theory*. Selain ada tidaknya sektor basis, pertumbuhan suatu wilayah juga ditentukan dengan ada tidaknya daya saing produk lokal terutama produk yang dapat di ekspor. Oleh karena itu, pertumbuhan suatu wilayah tidak hanya ditentukan oleh faktor internal melainkan juga faktor eksternal (permintaan wilayah lainnya/ekspor). Sehingga, sektor yang memiliki produktivitas dan daya saing disebut dengan sektor basis. Permintaan akan barang ekspor di suatu wilayah akan mengakibatkan terjadinya *multiplier effect*. Dimana multiplier effect ini nantinya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang nantinya menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Timur tahun 2017-2022) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2027-2022. Adapun variable penelitian yang digunakan dalam penelitian berdasarkan PDRB sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Sektor Ekonomi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri Pengolahan

4	Pengadaan Listrik dan Gas
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6	Konstruksi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8	Transportasi dan Pergudangan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10	Informasi dan Komunikasi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi
12	Real Estate
13	Jasa Perusahaan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15	Jasa Pendidikan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17	Jasa lainnya

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Timur

Analisis Location Quotient

Metode analisis dengan teknik LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan (Hendayana, 2003). Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menganalisis perbandingan peranan sektor di suatu daerah terhadap peranan sektor daerah di atasnya. Dalam penelitian ini, analisis LQ digunakan untuk menganalisis potensi sektor unggulan di Kabupaten Lampung Timur terhadap Provinsi Lampung berdasarkan nilai PDRB. *Model persamaan analisis LQ adalah sebagai berikut:*

$$LQ = (y_i / y_t) / (Y_i / Y_t) \quad (1)$$

Dimana y_i adalah nilai PDRB sektor i di Kabupaten Lampung Timur, y_t adalah nilai PDRB total semua sektor di Kabupaten Lampung Timur, Y_i adalah nilai PDRB sektor i di Provinsi Lampung, dan Y_t adalah nilai PDRB total semua sektor di Provinsi Lampung.

Hasil perhitungan analisis LQ terbagi ke dalam 3 kriteria:

$LQ > 1$, merupakan sektor basis dimana sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan kebutuhan luar daerahnya dengan melakukan ekspor.

$LQ < 1$, merupakan sektor non basis dimana sektor tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri.

$LQ = 1$, sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya saja.

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* merupakan suatu analisis dengan metode yang dilakukan untuk melihat bagaimana pola pergerakan perekonomian suatu daerah (Pasaribu, 2020). Analisis *Shift Share* digunakan untuk pergeseran struktur ekonomi di suatu daerah terhadap daerah di atasnya. Dalam penelitian ini, analisis SS digunakan untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Lampung Timur terhadap Provinsi Lampung berdasarkan nilai PDRB. terdapat 3 komponen yang mempengaruhi analisis SS tersebut diantaranya:

a. Komponen Pertumbuhan Nasional (PN) / *Nasional Share*

$$PN = Y_t / Y_{t-1}$$

b. Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) / *Propotional Shift*

$$PP = T_{it} / Y_{i0} - Y_t / Y_0, \text{ apabila hasilnya positif (+) maka sektor tersebut tumbuh cepat}$$

namun apabila hasilnya negatif (-) maka sektor tersebut tumbuh lambat.

c. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) / *Differentiation Shift*

$PPW = yit / yio - Yit / Yio$, apabila hasilnya positif (+) maka sektor tersebut memiliki daya saing, namun sebaliknya apabila hasilnya negatif (-) maka sektor tersebut tidak memiliki daya saing.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Unggulan Kabupaten Lampung Timur

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Lampung Timur

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Avg.	Ket.
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2	1,3	1,2	BASIS
B Pertambangan dan Penggalan	4,6	4,6	4,5	4,4	4,5	4,4	4,5	BASIS
C Industri Pengolahan	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,5	0,4	NON BASIS
D Pengadaan Listrik dan Gas	3,6	3,7	3,8	3,5	3,2	3,4	3,6	BASIS
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,6	0,5	NON BASIS
F Konstruksi	0,5	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	NON BASIS
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,7	0,7	0,7	0,8	0,7	0,8	0,7	NON BASIS
H Transportasi dan Pergudangan	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	NON BASIS
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	NON BASIS
J Informasi dan Komunikasi	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,9	0,8	NON BASIS
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	NON BASIS
L Real Estate	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	NON BASIS
M,N Jasa Perusahaan	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	NON BASIS
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,8	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9	0,8	NON BASIS
P Jasa Pendidikan	0,8	0,8	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	NON BASIS
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	NON BASIS
R,S,T,U Jasa lainnya	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	1,1	1,0	BASIS
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1	1	1	1	1	1	1	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* di Kabupaten Lampung Timur tahun

2017-2022 didapatkan empat sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis diantaranya: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa lainnya. Sedangkan terdapat tiga belas sektor yang termasuk ke dalam sektor non basis diantaranya: sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Lampung Timur

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Lampung Timur

Kategori Lapangan Usaha PDRB	PP (%)	PPW (%)	PB (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-17,22	0,18	-17,04
Pertambangan dan Penggalian	-25,03	-13,12	-38,16
Industri Pengolahan	2	13,81	15,81
Pengadaan Listrik dan Gas	35,95	66,6	102,54
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,42	1,44	14,85
Konstruksi	15,9	8,01	23,90
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,51	7,87	27,38
Transportasi dan Pergudangan	19,03	5,31	24,34
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14,4	2,6	17,00
Informasi dan Komunikasi	26,3	-3,15	23,15
Jasa Keuangan dan Asuransi	-10,58	-2,07	-12,65
Real Estate	-3,21	-1,1	-4,31
Jasa Perusahaan	8,87	-0,11	8,76
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,53	2,34	3,87
Jasa Pendidikan	11,39	-1,69	9,70
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14,17	-3,86	10,31
Jasa lainnya	27,95	8,92	36,87

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Shift Share* di Kabupaten Lampung Timur tahun 2017-2022 didapatkan nilai Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) serta Pergeseran Bersih (PB). Pergeseran Bersih (PB) merupakan penjumlahan hasil dari PP dan PPW. Sektor yang termasuk progresif dengan nilai PB >0 diantaranya: industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. Sedangkan sektor yang termasuk mundur dengan nilai PB <0 diantaranya: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi serta real estate.

Tabel 4. Hasil Analisis Kuadran *Shift Share* Kabupaten Lampung Timur

<p style="text-align: center;">Kuadran I Pertumbuhan Cepat dan Berdaya Saing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Industri Pengolahan • Pengadaan Listrik dan Gas • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Konstruksi • Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Transportasi dan Pergudangan • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa lainnya <p>PP (+), PPW (+)</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran III Pertumbuhan Cepat dan Tidak Berdaya Saing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan Komunikasi • Jasa Perusahaan • Jasa Pendidikan • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <p>PP (+), PPW (-)</p>
<p style="text-align: center;">Kuadran II Pertumbuhan Lambat dan Berdaya Saing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <p>PP (-), PPW (+)</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV Pertumbuhan Lambat dan Tidak Berdaya Saing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Jasa Keuangan dan Asuransi • Real Estate <p>PP (-), PPW (-)</p>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Hasil analisis *Shift Share* Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2017-2022, sektor terbanyak berada di kuadran I. Sektor yang termasuk ke dalam Kuadran I diantaranya sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa lainnya. Sektor tersebut merupakan sektor dengan pertumbuhan sepat (PP positif) dan berdaya saing (PP positif).

Sektor yang berada di Kuadran II dan mengalami pertumbuhan lambat namun mampu berdaya saing dengan nilai PP negatif dan PPW positif hanya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor yang berada di Kuadran III dan mengalami pertumbuhan cepat namun tidak berdaya saing dengan nilai PP positif namun PPW negatif diantaranya: sektor informasi dan komunikasi; jasa perusahaan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sektor yang berada di Kuadran IV dan mengalami

pertumbuhan lambat dan tidak berdaya saing diantaranya; sektor pertambangan dan penggalan; sektor jada keuangan dan asuransi; serta sektor real estate.

5. KESIMPULAN

1. Sektor unggulan di Kabupaten Lampung Timur tahun 2017-2022 adalah sektor sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalan dan sektor jasa lainnya.
2. Pergeseran pertumbuhan struktur ekonomi di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2017-2022 didominasi pada kuadran I dengan nilai PP positif dan PPW positif. Dimana sektor-sektor tersebut mengalami pertumbuhan cepat dan mampu berdaya saing.
3. Sektor-sektor tersebut diantaranya: Sektor yang termasuk ke dalam Kuadran I diantaranya sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna, Fachruddiansyah. (2008). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press). ISBN: 978-602-8807-04-3
- Muhammad, Dinar and Muhammad, Hasan (2018) *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, Makassar. ISBN 978-602-51907-3-5
- Badan Pusat Statistik (BPS). PDRB Provinsi Lampung 2017-2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Diakses pada tanggal 11 November 2023. Diakses dari <https://lampung.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3/>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). PDRB Kabupaten Lampung Timur 2017-2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. Diakses pada tanggal 11 November 2023. Diakses dari <https://lampungtimurkab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html#subjekViewTab3>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Diakses pada tanggal 11 November 2023. Diakses dari <https://lampung.bps.go.id/indicator/52/634/1/laju-pertumbuhan-pdrb-menurut-kabupaten-kota.html>
- Peraturan Daerah No 1 Tahun 2010 Tentang Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2009-2029, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.
- Peraturan Daerah No 12 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah No 1 Tahun 2010 Tentang Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2009-2029, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20.
- Hendayana, R. (2003). Aplikasi metode location quotient (LQ) dalam penentuan komoditas unggulan nasional. *Informatika Pertanian*, 12(1), 658-675.
- Kesuma, N. L. A., & Utama, I. M. S. (2015). Analisis sektor unggulan dan pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 100-107.

- Pasaribu, E., Anitasari, M., Gunawan, R., Ekaputr, R. A., & Putri, N. T. (2020). Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Bengkulu. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 129-144.
- Pratama, A. D., Suparta, I. W., & YT, A. R. (2022). Bagaimanakah perekonomian antar kabupaten/kota di provinsi lampung, konvergen atau divergen?. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 10(01), 67-80.